



THE INFLUENCE OF USEFULNESS AND EASE OF USE ON INFORMATION SYSTEM ACCEPTANCE: EVIDENCE ON THE SAKTI SYSTEM

PENGARUH KEMANFAATAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP PENERIMAAN SISTEM INFORMASI: BUKTI PADA SISTEM SAKTI

I Wayan Dian Anindya Bhaswara

Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

E-mail: anin_4112230010@pknstan.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent

I Wayan Dian Anindya
Bhaswara
anin_4112230010@pknstan.ac.id

Key words:

SAKTI Acceptance, TAM,
PLS-SEM, usefulness, ease of
use

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 487 - 501

ABSTRACT

This study analyzes the impact of perceived usefulness and ease of use on the acceptance of the SAKTI system using a modified Technology Acceptance Model (TAM). The study employed a survey method, sampling users of the SAKTI system within the Directorate General of Human Settlements. The method of partial least square structural equation modeling (PLS-SEM) was used to test the impact of perceived usefulness and ease of use on system acceptance. The results of this study prove that better ease and usefulness of use will increase the acceptance of the SAKTI system. This research serves as confirmation of the theories and the modified TAM model. It also provides insights into the perceptions of usefulness and ease of use of the SAKTI system.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden I Wayan Dian Anindya Bhaswara <i>anin_4112230010@pknstan.ac.id</i> Kata kunci: <i>penerimaan SAKTI, TAM, PLS-SEM, kemanfaatan, kemudahan penggunaan</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 487 – 501	Penelitian ini menganalisis pengaruh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan sistem SAKTI dengan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengambil sampel dari pengguna SAKTI di lingkup Direktorat Jenderal Cipta Karya. Dalam penelitian ini menggunakan metode <i>partial least square structural equation modeling</i> (PLS-SEM) untuk menguji pengaruh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan sistem. Hasil penelitian ini membuktikan semakin baik kemudahan dan kemanfaatan penggunaan akan meningkatkan penerimaan sistem SAKTI. Penelitian ini digunakan sebagai konfirmasi atas teori dan model TAM yang telah dimodifikasi. Penelitian ini juga memberikan gambaran terkait persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem SAKTI. Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan, memberikan kemudahan, efisiensi, dan kecepatan dalam berbagai aktivitas. Penerapan sebuah teknologi informasi juga dilakukan dalam pelaksanaan pemerintahan, namun ditemukan bahwa terdapat risiko kegagalan dalam penerapan sebuah sistem baru. Dijelaskan oleh Heeks dalam Prabowo (2017) bahwa terhadap penerapan *e-Government* di negara-negara berkembang, tingkat kegagalan implementasi *e-Government* mencapai 85%. Kegagalan sistem dapat didefinisikan sebagai “*either the implemented system not meeting the user expectations or inability of creating working or a functioning system*” (Ewusi-Mensah dalam Dwivedi *et al.*, 2015) Definisi ini menunjukkan bahwa kegagalan sistem dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti ketidaksesuaian antara sistem yang diimplementasikan dengan harapan pengguna atau ketidakmampuan dalam menciptakan sistem yang berfungsi atau bekerja. Dampak penggunaan sistem telah banyak diteliti; 80 persen nilai dari sebuah sistem informasi (SI) diwujudkan dari penggunaannya, sedangkan hanya 20 persen yang ditentukan oleh pengembangannya. Oleh karena itu, variabel yang mempengaruhi penggunaan sistem sangat penting (Petter *et al.*, 2013). Venkatesh & Davis (2000) juga menyatakan bahwa sistem yang efektif juga dapat gagal dalam memperoleh penerimaan pengguna jika orang mengalami kesulitan dalam mengaitkan peningkatan kinerja pekerjaan mereka secara khusus dengan penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem yang efektif tidak selalu menjamin penerimaan pengguna. Penerapan sistem informasi baru di Indonesia adalah Sistem Akuntansi Keuangan Terintegrasi (SAKTI) sebagai *Integrated Financial Management*

Information System (IFMIS) yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia yang menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan penerimaannya.

Pemerintah Indonesia memperkenalkan FIMIS untuk meningkatkan pengelolaan keuangan negara. Pembentukan FMIS menjadi tolok ukur penting bagi agenda reformasi anggaran suatu negara, dan sering kali dianggap sebagai prasyarat untuk mencapai pengelolaan sumber daya anggaran yang efektif (Diamond & Khemani, 2021). Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan salah satu bagian implementasi IFMIS yang dirancang untuk mengatasi masalah yang muncul akibat penggunaan sistem manual atau terpisah dalam pengelolaan anggaran dan proses akuntansi. SAKTI merupakan bagian dari upaya Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB), Kementerian Keuangan, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan publik dengan penggunaan SAKTI. Semua fungsi pengelolaan keuangan negara, dari tahap perencanaan hingga pertanggungjawaban, dari tingkat Satker hingga Kementerian Negara/Lembaga (K/L), dapat dijalankan dalam satu sistem yang terintegrasi. Pada Tahun 2022 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI, SAKTI wajib digunakan oleh instansi pemerintah pusat di seluruh Indonesia yang mengelola dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sistem ini dikembangkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berbasis kinerja dengan berbagai fitur seperti integrasi basis data, akuntansi berbasis akrual, dan keamanan data.

SAKTI merupakan langkah penting dalam memenuhi tuntutan masyarakat akan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan publik. Penerapan SAKTI memasuki tahun pertama, masih banyak terdapat ketidaknyamanan dalam penggunaan SAKTI, dan para pengguna belum dapat terlepas sepenuhnya dari aplikasi terdahulu, karena SAKTI belum dapat menggantikan seluruh fungsi aplikasi sebelumnya. Penerimaan sistem SAKTI menjadi menarik untuk dianalisis bagaimana pengguna aplikasi menerima sebuah aplikasi yang diterapkan. Ada banyak model yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM dianggap sebagai teori yang paling berpengaruh dan umum digunakan untuk menggambarkan penerimaan individu terhadap sistem informasi (Lee et al., 2003). TAM dikembangkan oleh Davis (1989) dengan menjelaskan hubungan antara keyakinan (*usefulness* dan *ease of use*) dengan sikap dan kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi, serta penggunaan aktual dari sistem. Ramayah, et al. Dalam Prabowo (2017) mengatakan bahwa TAM lebih dapat diterapkan dalam memprediksi niat pengguna untuk menggunakan dan tingkat penggunaan dari pengguna terhadap inovasi teknologi tertentu.

Prabowo (2017) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang menentukan diterimanya SAKTI oleh pengguna. dalam penelitiannya Prabowo mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel kemanfaatan dan variabel penerimaan sakti bernilai positif, hubungan variabel persepsi kemudahan dan variabel penerimaan sakti bernilai positif dan yang terakhir variabel persepsi kemudahan dan variabel kemanfaatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SAKTI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surachman Arif (2008) menyatakan bahwa Sebagai gambaran singkat menunjukkan bahwa kedua variabel mandiri yaitu persepsi

kemanfaatan dan persepsi kemudahan mempengaruhi variabel terikat yang merupakan penerimaan sistem dengan nilai 63,8% sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain. Hal serupa terdapat dalam penelitian Tangke (2004) dengan hasil bahwa persepsi pengguna tentang kegunaan (*perceived usefulness*) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengguna terhadap Aplikasi (IT *acceptance*). Dalam penelitian Sayekti & Putarta (2016) menjelaskan bahwa penerimaan sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan sistem. Namun tidak dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan sistem. Sedangkan dalam hal bersama-sama persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan sistem.

Dalam penelitian Natasia et al. (2021) ditemukan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan penggunaan sebuah sistem, disebabkan karena pengguna sistem belum dapat memahami penggunaan sistem. Dalam penelitian Natasia *et al.* (2021) dijelaskan juga bahwa persepsi kemanfaatan memiliki efek positif terhadap kecenderungan penggunaan sistem yang menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan sistem dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi para pengguna. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) dengan hasil bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kecenderungan penggunaan sistem.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang berbeda dalam kesimpulan pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan sebuah sistem. Dalam penelitian Prabowo (2017) menggunakan sampel pada lingkup Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini akan menggunakan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagai variabel dependen dan penerimaan sistem sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan menghasilkan kebaruan empiris dalam data yang akan digunakan, penelitian ini akan menganalisis penerimaan sistem SAKTI pada Satuan Kerja di Unit Akuntansi Pengguna Anggaran, yaitu Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Penerapan sebuah sistem baru dalam pelaksanaan proses keuangan pemerintah harus memerhatikan sikap pengguna terhadap sistem tersebut agar dapat relevan dan memberi manfaat terhadap pengguna sistem. Pada tahun 2022 merupakan langkah awal pemerintah Indonesia dalam menerapkan IFMIS melalui implementasi SAKTI secara full Modul yang bersifat *mandatory*. Implementasi sebuah sistem baru seperti SAKTI menimbulkan suatu pertanyaan dan keraguan dari pengguna, karena membuat perubahan yang sangat kompleks terhadap proses keuangan di satuan kerja. Pada saat ini masih banyak terjadi permasalahan dan perbaikan sistem SAKTI. Di satu sisi, Para pengguna perlu mendapatkan manfaat dan merasakan kemudahan terhadap penggunaan sistem baru untuk dapat menerima sistem tersebut untuk mengganti sistem yang telah digunakan. Terhadap implementasi SAKTI perlu dilakukan penelitian terhadap penerimaan SAKTI oleh pengguna. Penelitian ini mengadopsi TAM dengan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara objektif, apakah faktor kemudahan penggunaan dan faktor kemanfaatan mempengaruhi diterimanya SAKTI oleh para pengguna di lingkup Direktorat Jenderal Cipta Karya (DJCK). Hasil terhadap penelitian ini untuk

menguji penerimaan SAKTI sebagai sistem yang baru diterapkan pada Satuan Kerja Pengguna, dan memberikan evaluasi kepada pengembang SAKTI.

METODE PENELITIAN

Paradigma

Penelitian ini menggunakan Paradigma *positivis* dengan menguji pengaruh atas persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan dengan penerimaan SAKTI. Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja (Sugiyono, 2013).

Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SAKTI pada Satker yang melaksanakan penerapan SAKTI Full Modul lingkup Direktorat Jenderal Cipta Karya. Tidak digunakan metode sampling untuk menentukan sampel penelitian karena kuesioner akan disebar kepada seluruh pegawai pengguna SAKTI pada lingkup yang ditentukan diatas. Kuesioner tersebut dibuat dalam bentuk online form dengan basis *google form* dan disebar melalui aplikasi *whats-app*. Satuan Kerja dimaksud meliputi seluruh satuan kerja DJCK dari Wilayah Aceh hingga Papua. Lingkup tersebut dipilih dengan pertimbangan: memiliki cakupan satuan kerja yang luas, memiliki infrastruktur yang relatif mirip, dan penerapan SAKTI full Modul dilaksanakan bersama-sama pada seluruh satuan kerja tersebut.

Dalam Wong (2013), dijelaskan bahwa untuk pengujian menggunakan *PLS-SEM* berdasarkan panah yang mengarah ke variabel laten, dalam penelitian ini terdapat 2 panah maka jumlah sampel minimum adalah 52. Berdasarkan penelitian tersebut maka sampel yang telah dikumpulkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung untuk tujuan spesifik dari penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner terdiri dari 2 bagian meliputi bagian profil responden dan bagian pertanyaan terkait variabel penelitian. Kuesioner yang disebar dan dijawab dituangkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Deskripsi	Total	Persentase
Kuesioner Disebar	174	100,00%
Kuesioner Terjawab	85	48,85%
Kuesioner Tidak Lengkap	0	0%
Kuesioner Layak	85	48,85%

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan TAM yang telah dimodifikasi, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai variabel bebas. Sementara itu, variabel endogen (*construct endogen*) sebagai variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan sistem (*IT acceptance*).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono (2013)). Skala yang

digunakan adalah skala *likert* dengan pernyataan yang tergradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dan dengan lima alternatif jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

Definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian dan indikator-indikator yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap masing-masing variabel penelitian dijelaskan dalam Tabel 2.

Kuesioner terkait pertanyaan penelitian terdiri dari 15 pertanyaan terkait variabel yang diuji yang terkait dengan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan dan penerimaan sistem. Dari setiap hasil atas setiap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner akan dilakukan analisis menggunakan metode *partial least square structural equation model* (PLS-SEM) kemudian dilakukan pengujian agar asumsi data sesuai dengan prasyarat analisis. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemanfaatan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Venkatesh & Davis (2000), Godoe & Johansen (2012), dan Selamat & Jaffar (2010).
2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Al-Gahtani & King (1999), Godoe & Johansen (2012), Liao et al. (2008), Sørenbø & Eikebrokk (2008), dan Venkatesh & Davis (2000).
3. Penerimaan sistem (IT acceptance) Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur penerimaan sistem dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Al-Gahtani & King (1999), Godoe & Johansen (2012), Natasia et al. (2021) dan Sørenbø & Eikebrokk (2008).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *partial least square structural equation modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3.2.9. PLS-SEM digunakan karena karakteristik penelitian yang memiliki jumlah sampel yang sedikit dan model penelitian terdiri dari banyak item. Seperti namanya algoritma ini menghitung hubungan regresi parsial dalam model pengukuran dan struktural dengan menggunakan regresi kuadrat terkecil yang terpisah Hair et al. (2019) Metode ini digunakan karena penerimaan sistem merupakan konsep abstrak tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat diukur dengan indikator-indikator yang menandai persetujuan atas penerimaan sebuah sistem (Hair et al., 2017). Selain hal tersebut distribusi data juga menjadi alasan penggunaan metode ini, karena PLS-SEM tidak memberikan asumsi terkait dengan distribusi data.

Langkah-langkah yang dilakukan merujuk pada langkah-langkah yang dijelaskan oleh Hair et al. (2017) dan (2019). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah menentukan *structural model*, model penelitian terdiri dari dua bagian, yang pertama adalah model struktural atau *inner model*, yang menjelaskan hubungan antar variabel laten. Yang kedua adalah model pengukuran atau *outer model* yang menjelaskan mengenai hubungan variabel laten dan indikatornya (Putri et al., 2023). *Path model* diadaptasi dari teori TAM yang dapat digambarkan pada Gambar 1. Tahap kedua adalah menentukan *measurement model* dilakukan berdasarkan pertanyaan kuesioner dalam Gambar 1 yang menjelaskan

hubungan antara variabel laten (konstruk) dan indikatornya. Dalam penelitian ini PU akan diukur dengan PU1 s.d. PU5, PEU diukur dengan PEU1 s.d. PEU5, dan ACC diukur dengan ACC1 s.d. ACC5.

Tahap ketiga adalah pengumpulan data, pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam pengaplikasian SEM (Hair *et al.*, 2017). Dalam tahap pengumpulan data dilakukan dengan berhati-hati dan direncanakan dan dilaksanakan dengan matang, sehingga data yang dikumpulkan dapat teruji valid dan *reliable*.

Tahap keempat adalah pengujian reliabilitas dan validitas variabel, pengujian dilakukan dengan melakukan pengujian reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi internal, reliabilitas indikator secara individu dan pengujian *average variance extracted* (AVE) untuk menguji validitas konvergensi. Pengujian dilakukan terhadap kriteria atas konsistensi internal dengan *Cronbach's alpha*, yang dapat memberikan estimasi berdasarkan interkorelasi terhadap variabel indikator. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi dan dapat merepresentasikan batas atas dan batas bawah maka dilakukan pengujian *composite reliability*. Nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach's alpha* harus lebih tinggi dari 0,7 (Hair *et al.*, 2017). Validitas konvergensi adalah pengujian terhadap sejauh mana suatu konstruk berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama. Untuk menguji hal tersebut akan digunakan AVE. Nilai AVE diatas 0,5 dapat dinyatakan valid karena konstruk dapat menggambarkan lebih dari setengah varian indikatornya. Selain validitas konvergensi validitas dapat diukur dengan indikator *outer loadings* dengan nilai di atas 0,7 dapat dinyatakan valid (Hair *et al.*, 2017).

Tahap kelima adalah evaluasi terhadap model struktural (*inner model*) dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* dan nilai signifikansi pada *Path Model* berdasarkan Hair *et al.* (2017) dengan nilai *R-Square* diatas 0,75 dapat dinyatakan sebagai model yang baik (*good model*), *R-Square* diatas 0,5 dinyatakan sebagai model yang cukup baik (*good enough model*), dan apabila *R-Square* dibawah 0,25 maka model dinyatakan lemah (*weak model*).

Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji direct effect dengan *path coefficient*, apabila nilai *path coefficient* positif maka pengaruh variabel independen (eksogen) pada variabel dependen (endogen) adalah positif atau berbanding lurus. Apabila nilai *path coefficient* negatif maka pengaruh variabel independen pada variabel dependen adalah negatif atau berbanding terbalik. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95%, maka jika *p-values* < 0,05 dinyatakan signifikan, dan sebaliknya jika *p-values* > 0,05 dinyatakan tidak signifikan. Pengujian t-value juga dilakukan apabila t-value lebih besar dari 1,96 maka dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen (bebas) signifikan berpengaruh terhadap variabel endogen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menyajikan analisis deskriptif untuk memperjelas interpretasi dan hasil analisis. Data disajikan dalam bentuk tabulasi untuk memberikan deskripsi terhadap responden dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data dalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden terkait dengan profil responden termuat dalam

Tabel 4 dan 5 dan 6. Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 2, mayoritas responden merupakan laki-laki. Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 5, mayoritas responden merupakan sarjana. Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 6 mayoritas responden memiliki pengalaman kerja selama 10-15 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	53	62,35%
Perempuan	32	37,65%
Jumlah	85	100%

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	5	5,88%
Diploma III	11	12,94%
Sarjana/Diploma IV	61	71,76%
Magister	8	12,94%

Tabel 4. Lama Bekerja Dalam Tugas Satuan Kerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 5 Tahun	11	12,94%
5 - 10 Tahun	31	36,47%
10 - 15 Tahun	33	38,82%
15 - 20 Tahun	6	7,06%
> 20 Tahun	4	4,71%

Uji Realibilitas

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel pada Tabel 7, dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang digunakan adalah Reliabel, karena nilai koefisien setiap variabel diatas 0,5 (Hair *et al.*, 2017). Berdasarkan Kriteria dari Sekaran & Bougie (2016), dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha*

1. Pengujian Outer Model (Measurement Model)

Validitas model dapat diukur berdasarkan nilai validitas konvergensi dan validitas dikriminan. Sedangkan pengujian reliabilitas model diuji berdasarkan reliabilitas konstruk dan reliabilitas indikator. Validitas konvergensi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 dan dapat dinyatakan bahwa model dapat menjelaskan lebih dari setengah dari variasi indikator. Model konstruk dapat dinyatakan memenuhi asumsi validitas karena nilai AVE lebih dari 0,5.

Berdasarkan hasil ujii validitas pada Tabel 9 dengan syarat bahwa nilai *outer loadings* harus diatas 0,7, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi validitas. Dengan catatan bahwa 2 indikator sebelumnya yang tidak valid yaitu indikator ACC1 dan PEU4 dikeluarkan karena nilai *outer loadings* di bawah 0,7 sebagaimana terhadap yang diterapkan dalam Sukendro *et al.* (2020).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
ACC	0,912
PEU	0,926
PU	0,968

Tabel 6. Hasil Uji Average Variance Extracted

Variabel	AVE
ACC	0,793
PEU	0,819
PU	0,886

Tabel 7. Hasil Uji Validitas *Outer Loadings*

Indikator	Penerimaan Sistem (ACC)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)	Persepsi Kemanfaatan (PU)	Deskripsi
ACC2	0,863			Valid
ACC3	0,821			Valid
ACC4	0,923			Valid
ACC5	0,950			Valid
PEU1		0,895		Valid
PEU2		0,913		Valid
PEU3		0,921		Valid
PEU5		0,890		Valid
PU1			0,942	Valid
PU2			0,943	Valid
PU3			0,937	Valid
PU4			0,947	Valid
PU5			0,935	Valid

Tabel 8. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
ACC	0,939	0,912
PEU	0,948	0,926
PU	0,975	0,968

Hasil uji reliabilitas konstruk pada pada Tabel 10 menunjukkan bahwa *composite reliability* dan hasil uji *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas konstruk.

2. Pengujian *Inner Model (Structural Model)*

Berdasarkan Hair *et al.* (2017) pengujian *structural model* didasarkan pada 2 kriteria yaitu nilai *R-Square* dan tingkat signifikansi *path coefficient*. Nilai *R-Square* digunakan untuk memprediksi kekuatan model dalam menjelaskan variabel endogen atau variabel terikat. *Path coefficient* digunakan untuk memprediksi

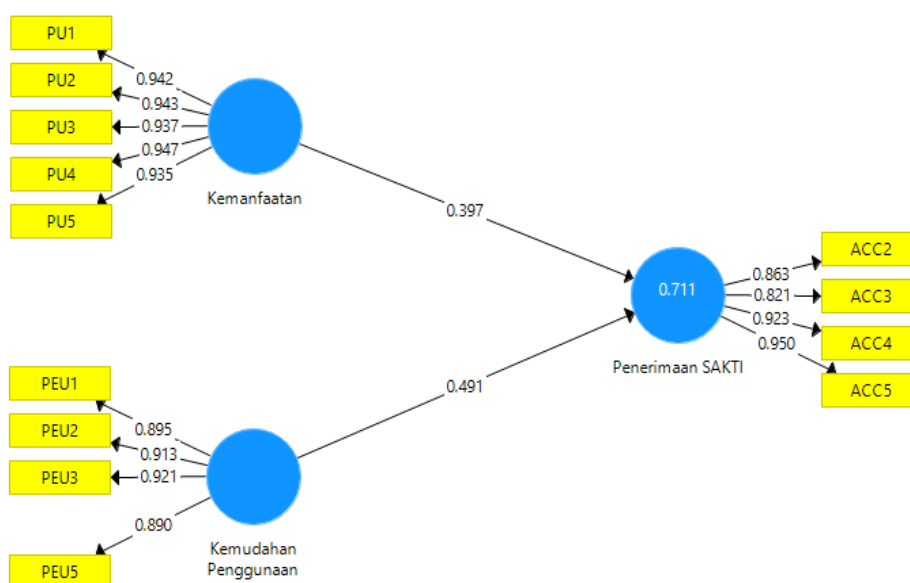
hubungan antara variabel bebas (variabel exogenous) dan variabel terikat (variabel endogen). Tabel 11 menunjukkan nilai *R-Square* variabel endogen adalah sebesar 0,711 artinya bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan dapat menjelaskan sebesar 71,1% penerimaan sakti. Sedangkan sebesar 29,9% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji *R-Square*

Variabel Terikat	R Square
ACC	0,711

Pengujian Model

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas model diatas maka didapatkan model penelitian sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Pengujian Hipotesis

Analisis *path coefficient* perlu dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten eksogen (variabel bebas) dan variabel laten endogen (variabel terikat) dijelaskan dalam Tabel 12. Pengujian hubungan dapat dilihat pada nilai hasil uji *t-statistic* yang lebih tinggi daripada 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji *Path Coefficient*

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kriteria
PEU -> ACC	0,491	0,501	0,112	4,391	0,000	Signifikan
PU -> ACC	0,397	0,391	0,109	3,625	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (PEU) berpengaruh positif ditunjukkan dengan nilai *path coefficient* (o) sebesar 0,491, dan signifikan ditunjukkan dengan *P Values*

lebih kecil dari 0,05 serta t-value dengan nilai 4,391 lebih besar dari 1,96 terhadap penerimaan SAKTI.

2. Persepsi kemanfaatan (PEU) berpengaruh positif ditunjukan dengan nilai *path coefficient* (ρ) sebesar 0,397 dan signifikan ditunjukan dengan *P Values* lebih kecil dari 0,05 serta t-value dengan nilai 3,625 lebih besar dari 1,96 terhadap penerimaan SAKTI.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Hasil	Deskripsi
H1	Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberterimaan SAKTI.	Positif dan Signifikan	H1 diterima
H2	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberterimaan SAKTI.	Positif dan Signifikan	H2 diterima

Dengan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SAKTI. Artinya bahwa kemanfaatan sebuah sistem informasi meliputi penggunaan sistem dapat meningkatkan performa pekerjaan, meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan, produktivitas dalam melaksanakan pekerjaan, penggunaan SAKTI memudahkan pekerjaan pengguna dan secara keseluruhan sistem berguna dalam melaksanakan pekerjaan serta kemudahan penggunaan meliputi kejelasan dalam penggunaan sistem, pengguna tidak mengeluarkan upaya berlebih dalam penggunaan, dengan mudah dapat mengingat cara penggunaan sistem dan secara keseluruhan mudah untuk menggunakan sistem.

Kedua faktor dengan masing-masing indikator tersebut secara signifikan meningkatkan penerimaan SAKTI dengan menunjukan bahwa para pengguna senang dan puas dalam menggunakan SAKTI memberikan, penerapan SAKTI merupakan sebuah ide yang sangat bagus dalam pekerjaan pengguna, dan para pengguna lebih memilih untuk menggunakan SAKTI daripada aplikasi sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017), bahwa hubungan variabel kemanfaatan dan variabel penerimaan sakti bernilai positif serta hubungan variabel persepsi kemudahan dan variabel penerimaan sakti bernilai positif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri *et al.* (2023) bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penggunaan sistem. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natasia *et al.* (2021) bahwa persepsi kemanfaatan memiliki efek positif terhadap kecenderungan penggunaan sistem, namun hasil penelitian tidak sejalan dalam hasil persepsi kemudahan tidak memiliki efek positif terhadap kecenderungan penggunaan sistem. Dalam penelitian Sayekti & Putarta (2016) menjelaskan bahwa penerimaan sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan sistem hal ini sejalan dengan hasil penelitian, namun tidak dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan sistem.

Berdasarkan *technology acceptance model* yang diperkenalkan oleh Davis (1989) tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi ditentukan oleh sejumlah konstruk, termasuk variabel eksternal (*external variables*), persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna mengenai manfaat (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), kecenderungan untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan aktual (*actual usage*). Dalam penelitian ini menggunakan teori yang telah dimodifikasi oleh Milchrahm dalam Tangke (2004) kontribusi variabel eksternal dalam TAM dianggap tidak signifikan sehingga bisa diabaikan, meskipun variabel ini memiliki pengaruh tidak langsung terhadap penerimaan sistem informasi. Dan berdasarkan Al-Gahtani (2001)), variabel kecenderungan untuk menggunakan dan pemakaian aktual bisa digantikan oleh variabel penerimaan sistem (*IT acceptance*), karena pada dasarnya variabel kecenderungan untuk menggunakan dan pemakaian aktual adalah indikator pengukuran penerimaan teknologi informasi. Penelitian ini dapat mendukung teori tersebut dengan membuktikan bahwa kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sebuah sistem berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan sebuah sistem informasi.

Dengan hasil penelitian ini maka sebuah sistem informasi yang akan digunakan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan pengguna seharusnya mengakomodasi pengguna dalam hal kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sebuah sistem informasi untuk meningkatkan tingkat penerimaan sebuah sistem informasi. Dalam hal pengembangan sistem SAKTI, dengan hasil penelitian ini maka Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB) selaku pengembang sistem SAKTI dapat dibuktikan bahwa DJPB dapat memberikan kemudahan dan kemanfaatan sistem SAKTI dalam penerapan sistem SAKTI yang digunakan oleh seluruh satuan kerja pengguna SAKTI khususnya di lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dibuktikan bahwa penggunaan sistem SAKTI dapat diterima oleh pengguna di lingkungan Direktorat Jenderal Cipta Karya karena dapat memberikan manfaat dan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan satuan kerja.

SIMPULAN

Pengembangan teknologi memberikan sebuah kebaruan dalam cara kerja dan penyelesaian pekerjaan, dengan hadirnya SAKTI sebagai integrated financial management information system dalam mengakomodasi pekerjaan satuan kerja di dalam bidang keuangan memberikan persepsi baru terhadap penggunaan sistem informasi keuangan. Perbedaan sistem lama yang digunakan oleh para satuan kerja dalam melaksanakan tugas keuangan menimbulkan gejolak petugas dalam penyesuaian terhadap penggunaan sistem baru. Penerimaan sebuah sistem baru dapat dianalisis dengan *Technology Acceptance Model*, dan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Venkatesh & Davis (2000) dapat menggunakan konsep teori *technology acceptance model* (TAM) sebagai dasar untuk memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM merupakan model kunci yang digunakan di dalam berbagai penelitian untuk memahami dan memprediksi sikap pengguna terhadap penerimaan atau penolakan suatu sistem (Marangunić & Granić, 2015).

Penelitian dilaksanakan untuk membuktikan bahwa sistem SAKTI dapat diterima oleh pengguna karena memberikan kemudahan dan kemanfaatan bagi para

pengguna yang menjadi faktor penerimaan sistem SAKTI dengan menggunakan TAM. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dipengaruhi secara signifikan oleh kemudahan penggunaan dan kemanfaatan sebuah sistem. Dengan hasil tersebut maka pengembangan sistem informasi khususnya dalam bidang keuangan pemerintah harus memberikan kemanfaatan dan kemudahan bagi para pengguna sehingga sebuah sistem dapat diterima oleh para pengguna.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam lingkup penelitian dan sampel yang hanya memuat pengguna di Direktorat Jenderal Cipta Karya sehingga penelitian ini belum cukup untuk menggambarkan secara umum penerimaan sistem SAKTI di Indonesia. Dalam penggunaan model penelitian juga masih terdapat faktor-faktor eksternal yang belum termuat dan konstruk yang dijelaskan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) belum digunakan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini juga terdapat 2 indikator yang belum memenuhi uji validitas yaitu indikator ACC1 dan PEU4, sehingga dikeluarkan, sehingga perlu penyesuaian dalam pemilihan indikator ataupun menambahkan indikator yang menggambarkan secara keseluruhan terkait variabel-variabel dalam penelitian.

Dalam penelitian berikutnya dalam metodologi penelitian yang digunakan dapat menggunakan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendetail terhadap penerimaan sistem SAKTI. Dalam pemilihan sampel untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel pada seluruh kementerian lembaga yang menggunakan SAKTI sehingga dapat menggambarkan penerimaan sistem SAKTI di seluruh kementerian dan lembaga di Indonesia.

Dalam penelitian ini hanya mengukur efek langsung dari variabel kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan sistem. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi juga dapat digunakan untuk memberikan pengaruh dari variabel moderasi terhadap penerimaan sebuah sistem seperti, perilaku terhadap penggunaan sistem dan sikap penggunaan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadda, H. A., & Mahdi, H. S. (2021). Measuring Students' Use of Zoom Application in Language Course Based on the Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Psycholinguistic Research*, 50(4). <https://doi.org/10.1007/s10936-020-09752-1>
- Al-Gahtani, S. (2001). The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 14(3). <https://doi.org/10.4018/irmj.2001070104>
- Al-Gahtani, S. S., & King, M. (1999). Attitudes, satisfaction and usage: Factors contributing to each in the acceptance of information technology. *Behaviour and Information Technology*, 18(4). <https://doi.org/10.1080/014492999119020>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3). <https://doi.org/10.2307/249008>
- Diamond, J., & Khemani, P. (2021). Introducing Financial Management Information Systems in Developing Countries. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.888065>

- Dwivedi, Y. K., Wastell, D., Laumer, S., Henriksen, H. Z., Myers, M. D., Bunker, D., Elbanna, A., Ravishankar, M. N., & Srivastava, S. C. (2015). Research on information systems failures and successes: Status update and future directions. *Information Systems Frontiers*, 17(1). <https://doi.org/10.1007/s10796-014-9500-y>
- Godoe, P., & Stillaug Johansen, T. (2012). Understanding adoption of new technologies. *Journal of European Psychology Students*, 3.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Joseph F Hair, G. Thomas M. Hult, Christian M. Ringle, & Marko Sarstedt. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage.
- Kwong-Kay Wong, K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1).
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12. <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>
- Liao, C.-H., Tsou, C.-W., & Shu, Y.-C. (2008). The Roles of Perceived Enjoyment and Price Perception in Determining Acceptance of Multimedia-on-Demand. *International Journal of Business and Information*, 3(1).
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1). <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Natalia Tangke. (2004). ANALISA PENERIMAAN PENERAPAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Natasia, S. R., Wiranti, Y. T., & Parastika, A. (2021). Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. *Procedia Computer Science*, 197. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.168>
- Petter, S., Delone, W., & McLean, E. R. (2013). Information systems success: The quest for the independent variables. *Journal of Management Information Systems*, 29(4). <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222290401>
- Prabowo, N. T. (2017). Analisis Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2). <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i2.27>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

In *Alfabeta*, CV (Issue April).

- Putri, G. A., Widagdo, A. K., & Setiawan, D. (2023). Analysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended technology acceptance model (TAM). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100027>
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sekaran, U., & Bougie, Roger. (2016). Research methods for business: a skill-building approach / Uma Sekaran and Roger Bougie. In *Nucleic Acids Research*.
- Selamat, Z., & Jaffar, N. (2010). Information Technology Acceptance: From Perspective of Malaysian Bankers. *International Journal of Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n1p207>
- Sørøbø, Ø., & Eikebrokk, T. R. (2008). Explaining IS continuance in environments where usage is mandatory. *Computers in Human Behavior*, 24(5). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.02.011>
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Surachman Arif. (2008). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus) Terpadu Versi 3 Di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM). *Perpustakaan Digital UIN Kalijaga Yogyakarta*, 1(2).
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2). <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>